



Mata Kuliah:

Metodologi Penelitian

4. Metode Penelitian Utama

MATERI:

NB. Materi bagian 4.11 sampai dengan 4.13 akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

4.1 Observasi Alam
(*Natural Observation*)

4.2 Penelitian Sejarah
(*Historical Research*)

4.3 Penelitian Etnografi
(*Ethnographic Research*)

4.4 Studi Cross-Sectional
(*Cross-Sectional Study*)

4.5 Studi Membujur
(*Longitudinal Study*)

4.6 Studi Kelompok
(*Cohort Study*)

4.7 Studi Kasus (*Case Study*)

4.8 Penelitian Korelasi
(*Correlational Research*)

4.9 Pembuatan Model
(*Model Building*)

4.10 Penelitian Tindakan
(*Action Research*)

4.11 Pembelajaran dan Tindakan Partisipatif
(*Participatory Learning and Action*)

4.12 Alat PLA

4.13 Beberapa Metode Penelitian Khusus

4.1 Observasi Alam (*Natural Observation*)

Pengamatan terhadap alam merupakan hal mendasar dalam studi sains.

Penyelidik **tanpa memihak**,

- mengamati dan mencatat beberapa perilaku, proses, atau fenomena di lingkungan alaminya.

Kekuatan utama dari observasi alam adalah

- memungkinkan peneliti untuk **mengamati perilaku dalam lingkungan alami** dimana perilaku tersebut biasanya terjadi.

Peneliti harus **menunggu dengan sabar** untuk mengamati perilaku atau fenomena yang diminati.

Kesimpulan tentang hubungan sebab dan akibat **harus diambil** dengan **hati-hati**.

4.2 Penelitian Sejarah (*Historical Research*)

Penelitian sejarah terlibat dengan studi tentang **peristiwa masa lalu**.

Ini **menghubungkan peristiwa masa lalu** satu sama lain atau dengan **peristiwa saat ini**.

Sejarawan **tidak dapat mengontrol kondisi observasi** atau memanipulasi variabel karena peristiwa telah terjadi.

Seringkali, mereka **harus bergantung** pada pengamatan **yang dilaporkan dari saksi-saksi** lain yang **kompetensinya diragukan**.

Namun, **sejarawan tetap harus,**

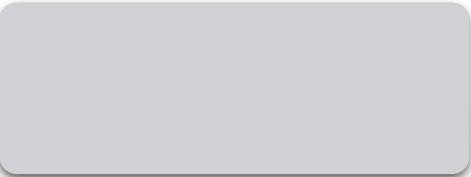
- menyatakan suatu masalah,
- merumuskan hipotesis,
- mengumpulkan dan menganalisis data primer,
- menguji hipotesis apakah konsisten atau tidak konsisten dengan bukti yang ada,
- dan sampai pada kesimpulan.

4.2 Penelitian Sejarah (*Historical Research*) ...continue...



Sumber utama penelitian sejarah mencakup **laporan saksi mata, peninggalan atau relik, dan kesaksian lisan.**

- **Dokumen** yang berisi **keterangan saksi mata** dan **catatan yang disimpan** dan ditulis oleh peserta sebenarnya dalam suatu peristiwa untuk generasi mendatang merupakan sumber informasi yang baik.
- **Peninggalan atau relik** (benda-benda yang berhubungan dengan seseorang, kelompok, atau masa), seperti fosil, kerangka, perkakas, senjata, perkakas, pakaian, lukisan, dan koin, yang mungkin memberikan bukti jelas tentang masa lalu.
- **Kesaksian lisan** adalah keterangan seorang saksi atau partisipan.



Sumber sekunder seperti buku sejarah, laporan, dan ensiklopedia juga digunakan, meski kurang dapat diandalkan.

4.3 Penelitian Etnografi (*Ethnographic Research*)

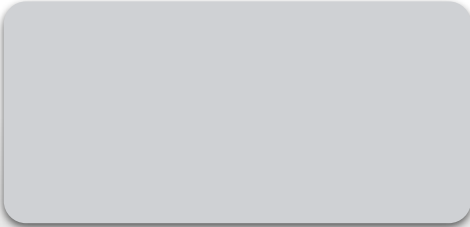
Penelitian etnografi adalah tentang studi tentang **peristiwa-peristiwa** yang **terjadi saat ini**, bukan peristiwa-peristiwa masa lalu yang melibatkan manusia.

Arti etnografi adalah 'menulis tentang masyarakat'.

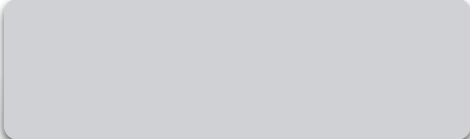
Etnografi mencakup studi apa pun tentang sekelompok orang untuk menggambarkan aktivitas dan pola sosial budaya mereka.

Ini melibatkan pengumpulan data naratif deskriptif mengenai banyak variabel, yang tidak dapat dicatat secara numerik dalam jangka waktu lama dalam suasana naturalistik.

4.3 Penelitian Etnografi (*Ethnographic Research*) ...continue...



Observasi partisipatif merupakan metode umum pengumpulan data kualitatif dimana peneliti menjadi partisipan dalam situasi yang diamati dan mengamati pola atau perilaku.

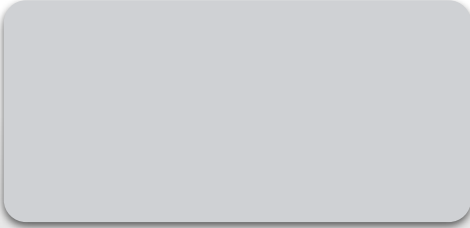


Peneliti mengambil bagian dalam aktivitas sehari-hari masyarakat, merekonstruksi interaksi dan aktivitas mereka dalam catatan lapangan yang diambil saat itu juga atau sesegera mungkin setelah kejadian tersebut.



Namun, agar berhasil,

- Peneliti harus mengetahui **bagaimana menjadi partisipan** dalam suatu situasi atau konteks dan peran spesifiknya sebagai peneliti.
- Peneliti juga **harus mahir** dalam menyiapkan dan menyimpan catatan lapangan serta menganalisis dan menafsirkan data lapangan.
- Peneliti harus diterima sebagai bagian alami dari budaya.



Observasi partisipatif seringkali **membutuhkan kerja intensif** dalam **jangka waktu yang lama**, berbulan-bulan, atau bahkan bertahun-tahun.

4.3 Penelitian Etnografi (*Ethnographic Research*) ...continue...

Observasi langsung juga dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian etnografi.

Dalam observasi langsung, **peneliti tidak menjadi partisipan** tetapi **mengamati peristiwa** dengan sudut pandang yang tidak memihak.

Namun, **pengamat harus berusaha** sebisa mungkin **tidak mengganggu** untuk menghindari bias dalam pengamatan.

Peneliti dapat **menggunakan teknik modern** seperti kamera tersembunyi, perekam, dan video.

Observasi secara langsung tidak memakan waktu sebanyak observasi partisipan.

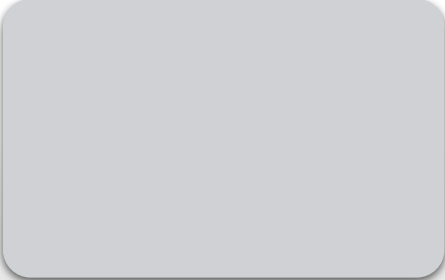
4.4 Studi Cross-Sectional (*Cross-Sectional Study*)

Studi cross-sectional juga disebut **studi prevalensi** , **studi one-shot** , atau **studi status**.

Studi cross-sectional dapat dianggap sebagai survei mengenai prevalensi suatu fenomena, situasi, masalah, faktor risiko, atau karakteristik lain dengan mengambil potongan melintang dari populasi tertentu pada satu waktu tertentu.

Pengukuran dilakukan pada **satu kejadian saja**.

4.4 Studi Cross-Sectional (*Cross-Sectional Study*) ...continue...



Pada sebagian besar studi cross-sectional, data dikumpulkan dengan menggunakan metode survei melalui kuesioner atau wawancara.



Langkah-langkahnya:

- tentukan pertanyaan atau hipotesis penelitian,
- identifikasi populasi penelitian,
- pilih sampel,
- dan hubungi responden untuk mendapatkan informasi.

4.4 Studi Cross-Sectional (*Cross-Sectional Study*) ...continue...

Keuntungan utama dari studi cross-sectional adalah bahwa **subjek tidak diekspos** atau ditangani secara sengaja, dan oleh karena itu, jarang terdapat kesulitan etika.

Jenis penelitian ini relatif murah dan cepat karena hanya menggunakan satu kelompok dan data dikumpulkan hanya satu kali.

Studi cross-sectional adalah cara terbaik untuk menentukan prevalensi sesuatu, sehingga berguna untuk mengidentifikasi hubungan, yang kemudian dapat dipelajari lebih mendalam dengan menggunakan studi kohort atau uji coba terkontrol secara acak.

4.5 Studi Membujur (*Longitudinal Study*)

Studi longitudinal merupakan suatu **studi observasional** yang dilakukan dalam jangka **waktu bertahun-tahun** untuk mengetahui pola perubahan suatu fenomena, situasi, masalah, sikap, atau sifat-sifat lain yang serupa dalam kaitannya dengan waktu.

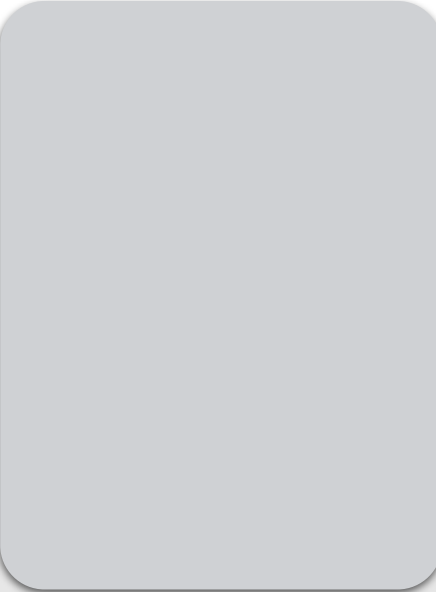
Berbeda dengan penelitian cross-sectional yang pengukurannya dilakukan pada satu contoh, pada penelitian longitudinal **pengukuran** dilakukan dalam **satu periode**.

Sebuah studi longitudinal dapat dibandingkan dengan **serangkaian studi *cross-sectional* yang berulang**.

Sebuah studi longitudinal bersifat retrospektif atau prospektif.

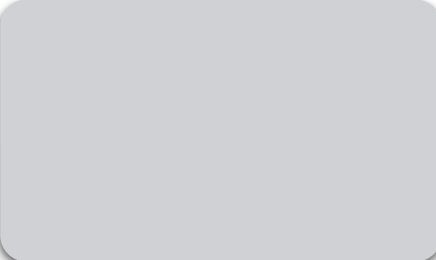
- Dalam penelitian **retrospektif longitudinal**, peneliti mempelajari peristiwa **masa kini dan masa lalu**,
- Dalam penelitian **prospektif longitudinal**, peneliti mengikuti subjek untuk mengetahui peristiwa di **masa depan**.

4.5 Studi Membujur (*Longitudinal Study*) ...continue...



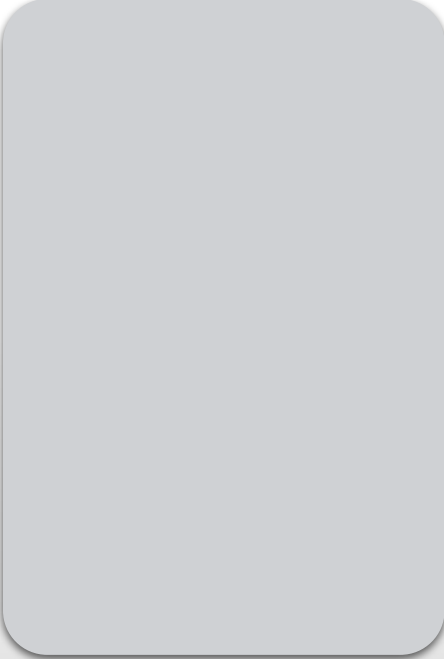
Dalam penelitian longitudinal, peneliti **menghubungi populasi penelitian berkali-kali** dalam jangka waktu yang lebih lama dan secara berkala untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan.

- Tidak ada interval tetap; intervalnya dapat bervariasi tergantung pada sifat penelitian.
- Terkadang, intervalnya bisa sesingkat satu minggu atau lebih dari satu tahun.



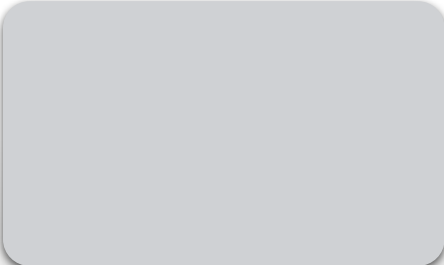
Untuk pengumpulan data, meskipun menggunakan **populasi yang sama**, namun **tidak harus** berasal dari **individu yang sama**.

4.5 Studi Membujur (*Longitudinal Study*) ...continue...



Kerugian utama dari studi longitudinal dengan subyek manusia adalah efek pengondisian .

- Situasi ini bisa terjadi, jika responden yang sama sering dihubungi.
- tanpa pemikiran yang matang, responden menanggapi pertanyaan dengan cara yang terkondisi, atau kadang-kadang, mereka mungkin kehilangan minat dalam penyelidikan!



Jalan keluarnya adalah dengan **mengganti responden** dari **populasi yang sama**, jika memungkinkan.

4.6 Studi Kelompok (*Cohort Study*)

Kata '***cohort***' berasal dari **kelompok Romawi**, yaitu prajurit yang berbaris dalam kelompok menuju pertempuran.


Dalam studi kohort, kelompok tertentu yang memiliki ciri umum dalam subkelompok populasi (kohort) diamati selama suatu periode.

Ciri-ciri umum dapat berupa usia, pernikahan, penyakit, tinggi badan, berat badan, pendidikan, dll.

4.6 Studi Kelompok (*Cohort Study*) ...continue...

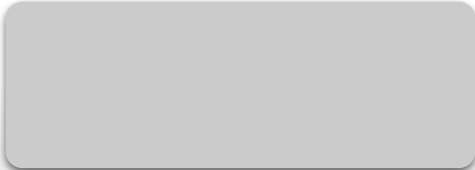


Studi kohort dapat bersifat retrospektif atau prospektif.



Namun, **sebagian besar** studi kohort **direncanakan sebagai studi prospektif**.

- Pada penelitian kohort retrospektif , fenomena yang telah terjadi dipertimbangkan, sedangkan pada penelitian kohort prospektif , penelitian dimulai dari masa sekarang.
- Studi kohort retrospektif bersifat historis dan sering kali menggunakan data yang telah dikumpulkan untuk tujuan lain.



Peneliti mengumpulkan dan mengevaluasi data historis untuk memastikan pengaruh variabel.

4.7 Studi Kasus (*Case Study*)

Studi kasus dilakukan ketika peneliti ingin memperoleh gambaran latar belakang yang terperinci mengenai suatu kasus atau fenomena tertentu.

Kasusnya bisa berupa orang, pabrik, kelompok, proses, penyakit, peristiwa, komunitas, atau unit serupa lainnya.

Studi kasus umum dilakukan untuk mengidentifikasi faktor sosial dan latar belakang yang mungkin menyebabkan perilaku aneh tertentu pada seseorang.

Studi kasus juga berguna ketika peneliti tidak dapat melakukan studi eksperimental. Seringkali, hal ini memberikan informasi mendalam tentang apa yang sedang terjadi, dan memberikan arahan untuk studi yang lebih komprehensif di kemudian hari.

4.7 Studi Kasus (*Case Study*) ...continue...



Sebuah studi kasus dicirikan oleh tiga ciri:

(1) terfokus pada kasus yang dipilih,

(2) peneliti mempunyai keinginan untuk memahami suatu permasalahan secara mendalam,

(3) data dapat dikumpulkan dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, dan tinjauan data sekunder.

4.7 Studi Kasus (*Case Study*) ...continue...

Beberapa batasan
yang harus
diperhatikan:

- Pada dasarnya, penelitiannya menggunakan **metode deskriptif**, bukan metode analitis atau penjelasan.
- Studi kasus biasanya melibatkan **satu kasus atau hanya beberapa kasus** saja, dan oleh karena itu, mungkin tidak mewakili populasi.
- Karena studi kasus sering kali mengandalkan informasi yang diberikan oleh orang yang berbeda, kemungkinan besar tidak ada rincian penting.
- Karena **sebagian besar informasi** yang dikumpulkan adalah data retrospektif atau **ingatan peristiwa masa lalu**, masalah yang melekat pada ingatan juga mungkin terjadi.

4.8 Penelitian Korelasi (*Correlational Research*)

Penelitian korelasional biasanya bersifat cross-sectional; sering digunakan untuk menguji apakah perubahan pada satu atau lebih variabel berhubungan dengan perubahan pada variabel lain.

Sifat, derajat, besaran, dan kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel yang dapat diukur dapat diselidiki melalui penelitian korelasional.

Jika dua variabel berkorelasi, peneliti dapat menggunakan hubungan tersebut untuk memprediksi nilai satu variabel terhadap variabel lainnya.

4.8 Penelitian Korelasi (*Correlational Research*) ...continue...

Seringkali, hasil studi korelasional berguna untuk merumuskan hipotesis, yang nantinya dapat diuji dalam studi eksperimental.

Namun perlu diingat bahwa hanya karena terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel; bukan berarti satu variabel menyebabkan variabel lainnya.

Ingat korelasi dapat digunakan untuk memprediksi hasil tetapi tidak untuk memprediksi penyebab!

Keterbatasan terbesar studi korelasi adalah hanya menunjukkan bahwa dua variabel berhubungan secara sistematis, namun tidak membuktikan atau menyangkal bahwa hubungan tersebut merupakan hubungan sebab-akibat.

4.9 Pembuatan Model (*Model Building*)

Ada beberapa macam dan jenis model, namun model sederhana berdasarkan regresi sering digunakan.

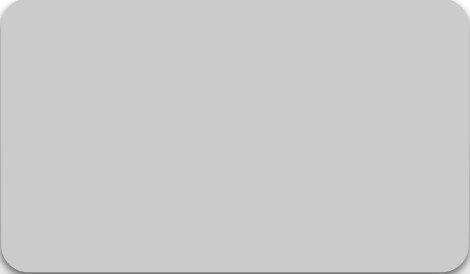
Model empiris adalah sekelompok model yang menonjol berdasarkan fakta-fakta yang diamati, yang memungkinkan prediksi tentang apa yang akan terjadi pada kondisi tertentu, karena kita sudah mengetahui apa yang telah terjadi sebelumnya pada kondisi tersebut.

Keandalan metode tersebut bergantung pada database yang dibuat melalui pengalaman.

Model empiris dapat berupa hubungan sederhana atau persamaan berganda yang kompleks.

Sebagian besar model saat ini cenderung menjadi semakin rumit dan akibatnya sangat bergantung pada program komputer untuk memecahkan masalah tersebut.

4.10 Penelitian Tindakan (*Action Research*)




Penelitian tindakan adalah suatu proses **pemecahan masalah praktis** melalui penerapan metode ilmiah yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama semua pemangku kepentingan (peneliti, penyuluh, dan penerima manfaat dalam tim).



Penelitian tindakan mencakup **dua kegiatan, tindakan dan penelitian.**

- 'penelitian' adalah sarana untuk melakukan hal tersebut
- 'tindakan', misalnya, memecahkan masalah atau permasalahan.



Secara sederhana, **penelitian tindakan** adalah '**belajar sambil melakukan**'; sekelompok pemangku kepentingan mengidentifikasi suatu masalah, merencanakan dan melakukan sesuatu untuk menyelesaikannya, serta mengevaluasi keberhasilan upaya mereka.

4.10 Penelitian Tindakan (*Action Research*) ...continue...

Penelitian tindakan terutama dilakukan untuk mengembangkan keterampilan baru atau pendekatan baru dan untuk memecahkan isu-isu dan permasalahan dengan penerapan langsung pada lingkungan terapan apa pun.

Ini adalah alat yang ampuh untuk mengatasi beberapa situasi darurat.

Situasi masalah didiagnosis terlebih dahulu, tindakan perbaikan segera direncanakan, dilaksanakan, dan dampaknya dipantau.

Misalnya,

- Jika suatu epidemi merebak dan tidak ada obat yang terbukti, **kita tidak akan punya cukup waktu** untuk **membuat hipotesis, memvalidasinya** melalui **eksperimen**, dan kemudian **mempraktikkannya**.
- Yang diperlukan adalah **tindakan segera**; Dengan berkonsultasi dengan para ahli dan penyuluh di lapangan, beberapa solusi ad hoc dirumuskan dan penelitian tindakan dilakukan.

4.10 Penelitian Tindakan (*Action Research*) ...continue...

Penelitian tindakan memiliki **empat karakteristik dasar** (Burns 2000)

- **Bersifat situasional:** Suatu masalah didiagnosis dalam konteks tertentu, dan upaya dilakukan untuk menyelesaikannya dalam konteks tersebut.
- **Bersifat kolaboratif:** Penelitian tindakan adalah upaya kolaboratif dengan peneliti, penyuluh, praktisi, petani, atau non-profesional.
- **Bersifat partisipatif:** Semua anggota tim mengambil bagian langsung dalam melaksanakan pekerjaan penelitian.
- **Bersifat self-evaluative :** Monitoring dan evaluasi terus dilakukan. Modifikasi dievaluasi dalam situasi yang sedang berlangsung untuk meningkatkan praktik.

4.10 Penelitian Tindakan (*Action Research*) ...continue...

Dalam penelitian tindakan, **penelitian dan praktik** berjalan **bersamaan**.

Karena fokus penelitian tindakan adalah memecahkan masalah nyata, penelitian ini digunakan dalam situasi nyata dibandingkan dengan penelitian eksperimental, yang sebagian besar dilakukan dalam situasi yang dibuat di laboratorium atau lapangan.

Metode ini merupakan metode yang ideal ketika metodologi dan situasi memerlukan keterlibatan orang atau perubahan harus segera dilakukan.

Terima Kasih

언어 감사합니다 (eon-eo gamsahabnida) - Korea

ขอบคุณครับ (k^hǎp k^hun k^hráp) -- jika pengucap laki-laki
ขอบคุณค่ะ (k^hǎp k^hun k^hâ) -- jika pengucap perempuan

} Thai

Thank You - Inggris